



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA REMAJA DI DESA BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR

Zurrahmi Z.R¹, Putri Eka Sudiarti², Rizki Rahmawati Lestari³, Devina Yuristin⁴

^{1,3,4}Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
zurrahmi10@gmail.com

Abstrak

Perilaku untuk menjaga kebersihan bisa dinilai dari sikap seorang individu dalam menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya, karena hygiene bisa diterima dalam lingkup perorangan maupun lingkungan. Fenomena yang ditemukan masih banyaknya remaja yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan Accidental Sampling. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar dengan nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Dan terdapat hubungan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar dengan nilai p value= 0,004 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Diharapkan bagii remaja lebih meningkatkan perilaku personal hygiene terutama saat menstruasi dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari berbagai penyakit infeksi kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Personal Hygiene, Remaja, Sikap*

Abstract

Behavior to maintain cleanliness can be assessed from an individual's attitude in maintaining the cleanliness of themselves and the environment around them, because hygiene can be accepted both within the individual and the environment. The phenomenon found is that there are still many teenagers who do not care about the environment around where they live. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes and personal hygiene behavior among adolescents in Batu Belah Village, Kampar District. This research was conducted in August 2024. The sample in this research was 68 people. The sample in this research was taken using the Accidental Sampling technique. The research results showed that there was a relationship between knowledge and personal hygiene behavior among teenagers in Batu Belah Village, Kampar District with a p value = 0.001 ($p < 0.05$), with a degree of significance ($\alpha = 0.05$). And there is a relationship between attitudes and personal hygiene behavior among teenagers in Batu Belah Village, Kampar District with a p value = 0.004 ($p < 0.05$), with a degree of significance ($\alpha = 0.05$). It is hoped that teenagers will improve their personal hygiene behavior, especially during menstruation, in daily life to avoid various reproductive health infections.

Keywords: *Knowledge, Personal Hygiene, Teenagers, Attitudes*

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : zurrahmi10@gmail.com

Phone : 085265992150

PENDAHULUAN

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya (Potter & Perry, 2012). Perilaku untuk menjaga kebersihan bisa dinilai dari sikap seorang individu dalam menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya, karena hygiene bisa diterima dalam lingkup perorangan maupun lingkungan. Pemeliharaan personal hygiene berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang dengan cara menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, hidung, mata, telinga, kaki dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya. Fenomena yang ditemukan masih banyaknya remaja yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal. Saat memasuki masa libur sekolah, ditemukan beberapa remaja mandi hanya satu kali dalam sehari. Selain itu, didapatkan banyaknya pakaian kotor yang masih tergantung pada gantungan baju di dalam kamar. Kurangnya kebersihan diri juga ditunjukkan dengan perilaku remaja yang tidak mencuci tangan setelah membersihkan kamar, selain itu remaja masih menggunakan sabun/peralatan mandi secara bergantian dengan teman kos lainnya. Kebersihan lingkungan tempat tinggal juga ditemukan bahwa remaja belum mengganti sprei tempat tidur sejak kurang lebih 2 bulan yang lalu.

Beberapa kamar juga terdapat ventilasi udara dan pencahayaan yang sangat minim. Evaluasi kondisi pemukiman di dunia didapatkan bahwa paling sedikit 10.000 orang meninggal tiap tahunnya akibat kecelakaan atau penyakit yang disebabkan rumah yang tidak mempunyai pelayanan air bersih dan sanitasi (Irianto, 2014). Penemuan kasus diare di Jawa Timur tahun 2017 sebesar 57% banyak dikarenakan kurangnya perilaku personal hygiene seseorang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Observasi yang dilakukan pada 10 orang remaja di Desa Batu Belah didapatkan 5 remaja mengaku mandi hanya 1 kali dalam sehari jika tidak ada kegiatan di luar rumah, 10 responden mengaku sering bertukar pakaian dengan keluarga di rumah, 3 responden mengaku belum mengganti sprei selama 2 bulan terakhir.

Perilaku personal hygiene adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan perorangan maupun lingkungan di sekitar. Personal hygiene yang rendah dapat ditunjukkan dari kebiasaan mandi dan rapi diri, kebiasaan menyimpan makanan, kebersihan alas tempat tidur, kebersihan dan kerapian pakaian. Manusia juga perlu menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penularan penyakit. Sanitasi air yang baik, kecukupan ventilasi sesuai dengan luas ruangan, kepadatan hunian perorangan dan pencahayaan juga perlu di perhatikan dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009).

Dampak ketika seseorang lalai dalam menjaga kebersihan lingkungannya bisa menimbulkan berbagai macam penyakit. Beberapa penyakit akibat lingkungan yang kotor antara lain cacangan, disebabkan karena fasilitas jamban yang kotor atau kurang layak yang dapat mendukung penularan cacangan (Sidik, P, & Wiratama, 2013). Penyakit akibat personal hygiene salah satunya adalah gatal-gatal. Penyakit ini dikarenakan kurangnya perawatan diri terutama perawatan kulit yang menyebabkan jamur maupun bakteri mudah untuk bersarang pada tubuh seseorang. Selain itu, seseorang dengan personal hygiene yang kurang atau rendah dianggap kurang bersih dalam merawat diri oleh sebagian masyarakat. Hal ini mengakibatkan adanya perilaku sosial yang kurang baik pada orang yang bersangkutan. Sedangkan dalam kehidupan masa kini, banyak remaja yang tidak menjaga kebersihan diri (personal hygiene) dan kebersihan lingkungan dengan baik. Sehingga ketika kesehatan seorang remaja terganggu dan berstatus sakit, hal ini dapat berdampak pada kehadiran remaja dalam sekolah maupun perkuliahan, dan dampak selanjutnya ketika remaja tidak masuk perkuliahan adanya penurunan nilai akademik ketika kehadiran dan tugas akademik dianggap kurang. Perpanjangan masa studi bisa terjadi apabila nilai dianggap kurang. Hal ini dapat merugikan remaja maupun orang tua, dari segi orang tua akan bertambahnya beban membayar biaya perkuliahan anak dikarenakan adanya perpanjangan masa studi. Rendahnya personal hygiene pada sekelompok individu yang berada

pada lingkup tempat tinggal yang sama, kebersihan dan sanitasi lingkungan yang masih belum memadai untuk menunjang pemeliharaan kesehatan. Tempat tinggal sebaiknya dilengkapi sarana prasarana yang memadai berupa pengendalian sarana air bersih, jamban yang sehat, hingga ventilasi yang memadai untuk hunian agar dapat menunjang kesehatan penghuni. Fenomena yang terjadi pada remaja terkait personal hygiene, menyebabkan peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan Accidental Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	36	53
2	Baik	32	47
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 36 orang (53%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	38	56
2	Positif	30	44
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 38 orang (56%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	41	59
2	Baik	27	41
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan perilaku personal hygiene kurang yaitu sebanyak 41 orang (59%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar

Pengetahuan	Perilaku Personal Hygiene				Total		P value	POR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	26	72	10	28	36	100	0,001	2,8
Baik	15	48	17	52	32	100		
Jumlah	41	59	27	41	68	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 10 responden (28%) dengan perilaku personal hygiene baik, sedangkan dari 30 responden berpengetahuan baik, terdapat 14 responden (48%) dengan perilaku personal hygiene kurang. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,8, hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3 kali memiliki perilaku personal hygiene baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar

Sikap	Pencegahan Seks Pranikah				Total		P value	POR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	27	72	11	28	38	100	0,004	2,4
Positif	14	48	16	52	30	100		
Jumlah	41	61	27	39	68	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang bersikap negatif, terdapat 11 responden (28%) dengan perilaku personal hygiene baik, sedangkan dari 30 responden bersikap positif, terdapat 14 responden (48%) dengan perilaku personal hygiene kurang. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value= 0,004 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang

signifikan antara sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,4, hal ini berarti responden yang bersikap negatif berpeluang 2 kali memiliki perilaku personal hygiene baik.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 10 responden (28%) dengan perilaku personal hygiene baik, sedangkan dari 30 responden berpengetahuan baik, terdapat 14 responden (48%) dengan perilaku personal hygiene kurang. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,8, hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3 kali memiliki perilaku personal hygiene baik.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengetahuan kurang tetapi perilaku personal hygiene baik disebabkan karena 5 orang responden mempunyai pandangan dan pola pikir yang positif terhadap personal hygiene sehingga mereka lebih memperhatikan kebersihan diri mereka sendiri, 5 orang mengetahui pengalaman orang lain tentang bahaya yang ditimbulkan dari perilaku personal hygiene yang kurang sehingga mereka takut jika mengalami bahaya yang ditimbulkan. Sedangkan responden yang pengetahuan baik tetapi perilaku personal hygiene kurang disebabkan karena 5 responden mengatakan terpengaruh dari teman-temannya sendiri karena responden lebih sering bersama kelompok teman sebaya dan 8 responden mengatakan karena kurangnya motif pendorong baik dari luar maupun dari dalam diri remaja.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori pendukung, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai perilaku personal hygiene saat menstruasi maka semakin tinggi pula seseorang tersebut menerapkan perilaku yang baik terhadap perilaku personal hygiene nya saat menstruasi dan begitupun sebaliknya

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yang ada pada manusia. Sebagian besar manusia di peroleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (cover behaviour) (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Raissy (2022) yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi dengan nilai $p = 0,002$. Hasil penelitian mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi maka semakin rendah pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap personal hygiene nya pada saat menstruasi dan sebaliknya⁵⁹.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gabriela (2022) yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMK Nasional Molompar dengan nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi masih kurang, dikarenakan kurangnya edukasi serta informasi mengenai pengetahuan menstruasi serta mitos-mitos yang telah diceritakan dari turun menurun yang membuat remaja putri untuk melakukan personal hygiene yang kurang.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang bersikap negatif, terdapat 11 responden (28%) dengan perilaku personal hygiene baik, sedangkan dari 30 responden bersikap positif, terdapat 14 responden (48) dengan perilaku personal hygiene kurang. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value= 0,004 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,4, hal ini berarti responden yang bersikap negatif berpeluang 2 kali memiliki perilaku personal hygiene baik.

Menurut asumsi peneliti responden yang bersikap negatif tetapi perilaku personal hygiene baik disebabkan karena baiknya pemahaman yang secara menyeluruh terhadap objek perilaku tersebut, sedangkan responden yang bersikap positif tetapi perilaku personal hygiene kurang disebabkan karena kebiasaan yang selama ini menganggap bahwa kebersihan area kewanitaan bukan merupakan hal yang terlalu penting untuk diperhatikan, misalnya sikap siswi yang tidak setuju dengan pernyataan mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, menggunakan celana dalam yang berbahan sintesis dan tidak dapat menyerap keringat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang dalam melakukan upaya pencegahan keputihan dimana sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap merupakan kesiapan tatanan saraf (neural setting) sebelum menggunakan respon kongkrit. Sikap juga mengandung beberapa karakteristik antara lain; sikap merupakan kecenderungan berfikir, berpersepsi, dan bertindak. Sikap mempunyai daya pendorong (motivasi). Sikap relatif lebih menetap dibanding dengan emosi dan pikiran dan Sikap mengandung aspek penilaian atau evaluatif terhadap objek. Dengan kata lain sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan suatu tindakan/aktifitas, akan tetapi sikap merupakan faktor predisposisi untuk bertindak. Sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayu (2013), dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA 5 Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 69 siswi didapatkan hasil presentasi perilaku kesehatan reproduksi dengan positif ternyata lebih besar pada siswi yang bersikap positif yaitu 71,7 % dari 46 siswi, dibandingkan dengan siswi yang bersikap negatif yaitu 34,8 % dari 23 siswi, berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi Square Test maka ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja

siswi dengan perilaku kesehatan reproduksi dengan nilai p-value 0,007.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang dengan perilaku personal hygiene
2. Sebagian besar responden bersikap negatif dengan perilaku personal hygiene
3. Sebagian besar responden dengan perilaku personal hygiene kurang
4. Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar
5. Terdapat hubungan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulisty. (2013). Personal Hygiene konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afienna, (2018). Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi.
- Ashari, Zaim. (2019). "Gambaran Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Tentang Menstruasi Pada Siswi SMP." *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*1(2):8–15. <https://doi.org/10.36656/Jpkm.V1i2.78>
- Laila Aulia Fitrianti. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMA N 4 Batanghari Tahun 2023.
- Ni'mah, N (2016). Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Putra dan Putri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta.
- Mu'minin, N., Amin, K., & Jasmira. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Paritra Husada*, 6(1), 86-101. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.546>